



**INTERAKSI ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SELAMA  
MASA PANDEMI *COVID-19* PADA ANAK KELOMPOK A2 DI  
TK MUSLIMAT NU 18 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
DIAH KHIKMATUL INDAYANI  
NPM. 21601014009**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2022**



**INTERAKSI ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SELAMA  
MASA PANDEMI *COVID-19* PADA ANAK KELOMPOK A2 DI  
TK MUSLIMAT NU 18 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH:  
DIAH KHIKMATUL INDAYANI  
NPM. 21601014009**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**2022**

## ABSTRAK

Indayani, Diah Khikmatul. 2021. INTERAKSI ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* PADA ANAK KELOMPOK A2 DI TK MUSLIMAT NU 18 MALANG. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :** interaksi, lambang bilangan, pandemi *Covid-19*

Anak merupakan subjek utama dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa aspek yang membantu perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Susunan perkembangan kognitif anak melibatkan perantara lingkungan sosial yang telah dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial anak. Normalnya sebelum pandemi *Covid-19*, interaksi sosial anak lebih luas yaitu anak berinteraksi dengan teman bermainnya, gurunya di sekolah, dan orang tuanya di rumah. Namun, setelah pandemi *Covid-19* interaksi sosial anak hanya terbatas keluarganya yaitu orang tuanya di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, peneliti berfokus terhadap interaksi orang tua terhadap perkembangan kognitif mengenal lambang bilangan anak selama masa pandemi *Covid-19* dengan beberapa tujuan penelitian seperti, mendeskripsikan interaksi antara orang tua dengan anak kelompok A2, kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A2, dan keterkaitan interaksi orang tua dengan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang. Interaksi orang tua disini yang dimaksud yaitu peran pendampingan orang tua dalam mengenalkan lambang angka anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang.

Untuk memenuhi tujuan dari penelitian tersebut, peneliti melakukannya dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan anak kelompok A2 yang berjumlah 11 anak, orang tua anak, guru, dan kepala sekolah TK Muslimat NU 18 Malang. Beberapa teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data secara menyeluruh. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang di cek melalui triangulasi data sumber dan teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa interaksi orang tua dan anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang sangat baik. Pendampingan orang tua terhadap anak kelas A2 di TK Muslimat NU 18 sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari sikap orang tua yang menerima bahwa kemampuan setiap anak itu berbeda-beda. Kedua, tumbuhnya rasa percaya

dan memahami perasaan anak. Ketiga, memberikan perhatian penuh dan rasa kasih sayang kepada anak. Keempat, orang tua mengembangkan rasa simpati anak. Kelima, saling menghormati dan menghargai. Keenam, saling mengerti/memahami. Ketujuh, orang tua sebagai suri tauladan yang baik mengajarkan kebaikan, Kedelapan, mengajarkan anaknya bertutur kata yang sopan. Kesembilan, berlaku adil kepada setiap anak. Yang terakhir, orang tua mengajarkan pengetahuan dunia akhirat.

Berdasarkan hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang ditemukan bahwa kemampuan mereka berkembang sangat bagus. Mereka sudah memenuhi indikator standar tingkat pencapaian kemampuan mengenal lambang bilangan kurikulum Permendikbud No. 137 tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun yaitu, anak mampu membilang/menyebut bilangan antara 1 sampai 10, anak mampu membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda – benda) sampai 5, anak mampu menunjukkan urutan bilangan sampai 5 dengan benda-benda, anak mampu menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda sampai 5, anak mampu menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, anak mampu menyebutkan kembali benda – benda yang baru dilihatnya.

Selain itu, keterkaitan interaksi orang tua dengan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang yaitu intensitas pendampingan orang tua yang tinggi, pola asuh orang tua yang demokratis, memberikan perhatian penuh dan kasih sayang kepada anak, dan metode yang digunakan oleh orang tua bervariasi. Berkat faktor-faktor tersebut kemampuan anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang terbilang sangat baik.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu tentang bagaimana orang tua terus meningkatkan kualitas interaksi dengan anaknya dalam menjaga intensitas pendampingan anaknya dalam belajar untuk meningkatkan segala aspek tumbuh kembangnya. Semoga interaksi dalam pendampingan anak belajar lebih meningkat dan tidak berhenti sewaktu masa pandemi saja.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Anak merupakan pelaku utama dalam sebuah proses pembelajaran. Anak usia dini secara umum merupakan anak yang berada di usia kisaran 0 sampai 6 tahun (Permendikbud No. 137: 2014). Terkait dengan pernyataan tersebut, terdapat sedikit perbedaan yang dikemukakan oleh NAEYC, sebuah organisasi yang menaungi semua yang berhubungan dengan anak usia dini (keluarga, guru TK, dll.). Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur atau dihitung dari sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak mengalami masa peka dimana otak akan menerima segala rangsangan dari luar kemudian menyimpannya dalam memori otak anak. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Montessori (dalam Patmonodewo, 2000) yang menyatakan bahwa anak pada rentang usia 3 sampai 5 tahun mulai muncul suatu potensi yang menunjukkan kepekaan atau sensitifitas untuk tumbuh berkembang. Masa peka ini sangat penting bagi perkembangan setiap anak, yang artinya waktu yang tepat untuk memberikan berbagai stimulasi agar terpenuhi tugas-tugas perkembangan pada usianya.

Tugas-tugas perkembangan tersebut tidak luput dari beberapa aspek perkembangan anak yang digunakan sebagai acuan atau standar untuk menilai sejauh mana anak dapat berkembang. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), tentang kemampuan perkembangan yang mencakup aspek yang nantinya akan berkembang tersebut yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni yang semua aspeknya tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan menyeluruh.

Didalam aspek-aspek perkembangan yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat salah satu aspek yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak dalam belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik (Permendikbud No.137 Pasal 10: 2014). Perkembangan kognitif tersebut dapat disebut juga sebagai kemampuan anak dalam berfikir. Perkembangan kognitif anak menurut Yuliani (2014: 1.12) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, untuk menemukan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah, membantu mengembangkan kemampuan logika matematika serta pengetahuan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan dalam memilah dan mengelompokkan, serta mengembangkan kemampuan berfikir teliti.

Perkembangan kognitif ini muncul saat anak mengenal lingkungan sekitarnya. Bahkan menurut Piaget kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan

sekitarnya sudah dimulai sejak dini (Yuliani, 2014: 1.12). Didalam perkembangannya, anak usia dini mampu mengenal dan mampu memahami beberapa konsep dan simbol melalui lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terkait dengan kemampuan logika matematika anak yang didapat dari lingkungannya. Anak dalam perkembangan kognitifnya untuk meningkatkan pengetahuan logika matematikanya membutuhkan kemampuan untuk mengenal angka terlebih dahulu yang kemampuan tersebut didapatkan/ tergambaran melalui kemampuan anak saat mengamati lingkungan sekitarnya, yang kemudian anak akan memprosesnya dan menyimpannya kedalam memori otaknya. Hal tersebut didukung oleh kurikulum permendikbud (2014: 26) yaitu dalam membangun pengetahuan logika matematika, pada tingkat pencapaian perkembangan pada anak kelompok A (anak usia 4 sampai 5 tahun) dalam perkembangan kognitif, dalam hal berfikir simbolik anak mampu mengenal lambang bilangan/ angka.

Dalam kaitannya untuk mengembangkan perkembangan kognitif dalam mengenal angka, anak memerlukan sebuah perantara dalam prosesnya dan perantara tersebut merupakan interaksi sosial. Menurut Suparno (2001: 107) interaksi sosial anak dengan teman-teman atau kelompoknya, mempunyai pengaruh besar dalam kemampuan anak untuk membandingkan pemikiran dan pengetahuan miliknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan teori Vygotsky (dalam Khadijah, 2016: 61) bahwa susunan perkembangan kognitif anak melibatkan perantara lingkungan sosial yang telah dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial anak pada masa lalu . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setelah anak mendapatkan banyak

pengalamannya melalui interaksi dengan berbagai orang, menyebabkan perkembangan kognitif anak juga berkembang pesat. Dapat dikatakan juga bahwa perkembangan- kognitif anak dalam kemampuannya mengenal angka dipengaruhi oleh adanya interaksi sosial anak dengan orang lain.

Sebelum masa pandemi *Covid-19* normalnya anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang, interaksi sosial antara guru dan anak, lalu anak dengan temannya masih baik dan berjalan lancar. Namun ditemukan bahwa permasalahannya ialah kurangnya kemampuan peserta didik kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang dalam mengenal lambang bilangan/ angka dengan baik. Anak tersebut mengenal lambang bilangan hanya sebatas hafalan saja, sehingga saat menyebutkan angka tersebut terbalik-balik. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kognitif anak yang masih kurang/ belum berkembang dan kurangnya proses tidak lanjut di rumah setelah proses pembelajaran di sekolah. Kemudian setelah terjadinya wabah pandemi *Covid-19* atau yang biasa disebut wabah virus corona yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020, pemerintah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar. Hal tersebut membuat pihak pemerintah menghimbau supaya anak – anak untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Tak terkecuali anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang juga menerapkan pembatasan sosial dan menerapkan pembelajaran di rumah sesuai himbauan pemerintah. Hal tersebut ternyata berdampak pada interaksi sosial anak, yang biasanya ia belajar sambil bermain ditemani guru dan teman – temannya di sekolah menjadi terbatas karena anak tersebut hanya bisa berinteraksi dengan orang tuanya di rumah. Namun ternyata



setelah adanya interaksi yang intens antara orang tua dan anak di rumahnya, ditemukan bahwa perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan ternyata meningkat secara pesat. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi yang intens orang tua terhadap anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang sangat mempengaruhi perkembangan kognitifnya terutama dalam mengenal lambang bilangan.

Dari paparan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Interaksi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Selama Masa Pandemi *COVID-19* pada Anak Kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka berikut merupakan fokus masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi antara orang tua dengan anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang selama masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana kemampuan mengenal lambang bilangan anak selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang?
3. Bagaimana keterkaitan interaksi orang tua dengan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka berikut merupakan tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan interaksi antara orang tua dengan anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang selama masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal lambang bilangan anak selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan keterkaitan interaksi orang tua dengan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang.

### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, berikut merupakan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh interaksi sosial terutama interaksi orang tua dalam perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini merupakan suatu syarat untuk memenuhi kelulusan sarjana S1. Selain itu, berikut beberapa manfaat praktis lainnya, yaitu sebagai berikut:

### a. *Bagi Guru*

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baru yang bermanfaat dan mampu memberikan motivasi serta inspirasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didiknya terutama dalam mengenal lambang bilangan.

### b. *Bagi Anak Didik*

Dengan adanya peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, semoga anak didik menjadi lebih berkembang dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

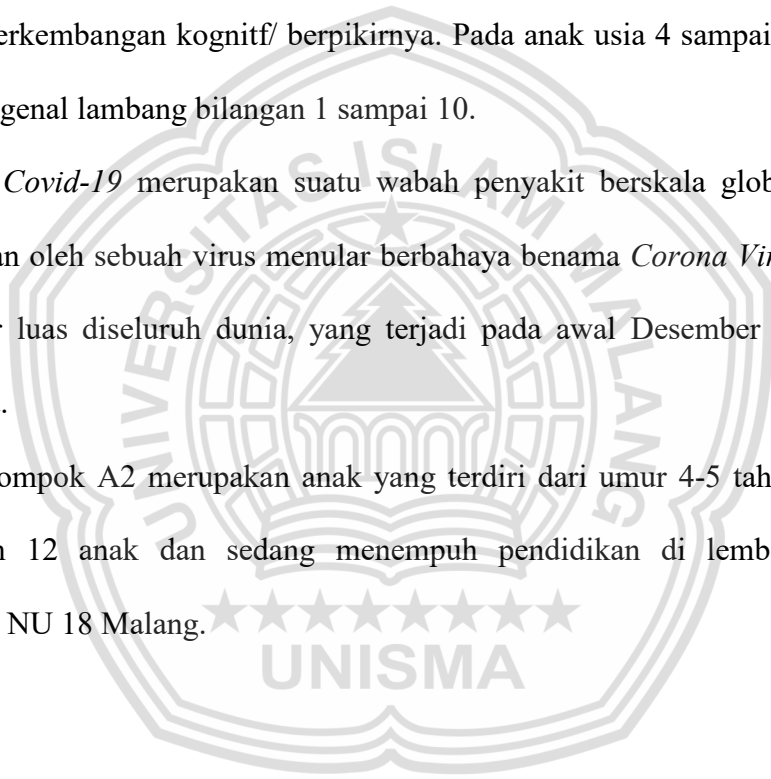
### c. *Bagi Lembaga*

Semoga penelitian ini dapat menjadi sedikit rujukan dan wawasan dalam memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah tentang pentingnya pengaruh interaksi sosial terutama interaksi orang tua dalam perkembangan kognitif anak mengenal lambang bilangan.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Perlunya memperjelas istilah penting dari penelitian ini, untuk lebih memahami agar tidak terjadi salah tafsir, maka berikut merupakan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Interaksi orang tua merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara orang tua dengan anak. Interaksi yang dimaksud yaitu ketika orang tua anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang mendampingi anak saat belajar mengenal lambang bilangan.
2. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan potensi anak dalam menguasai suatu tanda/ simbol yang mewakili tulisan angka dan sesuai dengan perkembangan kognitif/ berpikirnya. Pada anak usia 4 sampai 5 tahun anak mengenal lambang bilangan 1 sampai 10.
3. Pandemi *Covid-19* merupakan suatu wabah penyakit berskala global yang disebabkan oleh sebuah virus menular berbahaya bernama *Corona Virus* yang menyebar luas diseluruh dunia, yang terjadi pada awal Desember 2019 di Indonesia.
4. Anak kelompok A2 merupakan anak yang terdiri dari umur 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak dan sedang menempuh pendidikan di lembaga TK Muslimat NU 18 Malang.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Selama pandemi *Covid-19* anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang lebih banyak berinteraksi dengan orang tuanya. Interaksi yang dimaksud adalah peran orang tua dalam mendampingi anak belajar mengenal lambang bilangan. Kedekatan antara orang tua dan anak tersebut selama pandemi ternyata mempengaruhi hubungan interaksi mereka menjadi sangat baik dan harmonis.
2. Berkat interaksi antara orang tua dan anak yang sangat baik, hal tersebut mempengaruhi kemampuan dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang selama pandemi *Covid-19* yaitu berkembang sangat bagus. Dapat dilihat dari hasil kemampuan anak, yaitu mereka sudah memenuhi indikator standar tingkat pencapaian kemampuan mengenal lambang bilangan Permendikbud No. 137 tahun 2014 yaitu anak mampu membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan.
3. Meningkatnya kemampuan mengenal lambang angka anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang tentu saja memiliki keterkaitan dengan pendampingan orang tua selama proses belajar mengenal lambang bilangan pada masa pandemi *Covid-19*. Anak kelompok A2 yang memiliki rentang usia 4-5 tahun, perkembangan kognitif/ berfikir anak telah mencapai tahap praoperasional. Pada tahapan tersebut, kemampuan berpikir abstrak anak mulai

berkembang sehingga mampu berpikir secara simbolik. Dalam proses berpikir tersebut, anak membutuhkan perantara dalam prosesnya yaitu melalui interaksi dengan orang tuanya. Faktor keterkaitan orang tua yang mendorong peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan selama masa pandemi *covid-19* pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 18 Malang adalah intensitas pendampingan orang tua yang tinggi, pola asuh orang tua yang demokratis, memberikan perhatian penuh dan kasih sayang kepada anak, dan metode yang digunakan oleh orang tua bervariasi.

4. Selain itu terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh orang tua saat mendampingi anaknya belajar mengenal lambang bilangan yaitu anak mudah ngambek/ mogok belajar, anak sulit berkonsentrasi, dan anak yang mudah lupa ketika belajar mengenal lambang angka.

## B. SARAN

Didalam penelitian ini tentu saja tidak sempurna. Untuk peneliti perlu adanya penelitian lebih dalam dan lanjut supaya penelitian ini dapat lebih berkembang kedepannya. Selain itu untuk sekolah, sebaiknya pada masa pandemi ini lebih ditingkatkan lagi pemberian tugas yang lebih kreatif lagi supaya anak tidak mudah bosan saat mengerjakan tugas dari sekolah di rumah.

Untuk orang tua, semoga interaksi dalam pendampingan anak belajar lebih meningkat dan tidak berhenti sewaktu masa pandemi saja. Semoga setelah masa pandemi orang tua tetap dapat menjaga intensitas pendampingan anak selama belajar supaya segala aspek perkembangan anak dapat berkembang secara baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Mudjab Mahali. (2003). *Hadis-Hadis Ahkam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali, M & M. Asrori. (2004). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Reneka Cipta.
- AM Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto. S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2003). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media.
- Asrori, Mohammad. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Aulia, Inneke Putri. (2017). *Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, A. (2004). *Pembelajaran moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua & Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, U. Onong. (1993). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Epstein, Joyce L. (2019). *School, Family, and Community Partnerships*. New York: Routledge.
- Gerungan, W.A., (2004). *Psikologi sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gunarsa, D.S. (1990). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hibana S. Rachman. (2002). *Konsep Dasar Pensisikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hurlock, E.B. (1999). *Child Development Jilid II, Terjemahan Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ingram, M., Wolfe, R. B., & Lieberman, J. M. (2015). *The Role of Parents in At-Risk Populations*. 2002, 479–497.
- Irawati. (2009). *Mendidik dengan cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kartono, Kartini. (1992). *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya\Sarana.
- Mahalli, Mudjab A. (2003). *Selamatkan Keluargamu dari Neraka*. Yogyakarta : Izzan Pustaka.
- Maryati, & Suryawati. (2003). *Sosiologi I*. Jakarta : Erlangga.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, London.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Retnaningsih, H. (2007). *Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol. 12 (2).
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.



- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2014). *Hakikat Pengembangan Kognitif*. (Modul. 1). Jakarta: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4687>
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Uno, B Hamzah. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.